

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dan mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2014: 4). Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014: 6).

Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan, menceritakan serta melukiskan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh dituliskan dalam bentuk kata-kata dan dituliskan dengan kalimat verbal. Data tersebut merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian maupun dari sumber-sumber yang akurat.

B. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 161) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Jadi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan sebagai objek penelitian yang dipelajari dan diamati secara langsung dan mendalam sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu peran pemuda masjid desa Kalangan dan peran pemuda masjid Jogokaryan Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kebiasaan sholat berjamaah.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Desa Kalangan Kecamatan Klaten dan Masjid Jogokaryan Yogyakarta. Adapun waktu pelaksanaannya selama tiga bulan yaitu mulai bulan April 2017 sampai dengan bulan Juni 2017. Jumlah responden yang akan peneliti gunakan sebagai data berjumlah 5 orang pemuda masjid Desa Kalangan Kecamatan Klaten dan 5 orang pemuda masjid Jogokaryan Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014: 186). Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Pewawancara bertugas untuk mengajukan pertanyaan, sedangkan terwawancara bertugas untuk menjawab pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada subjek. Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat.

Selain memberikan informasi, wawancara juga berguna untuk memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan. Pengumpulan data dengan menanyakan langsung kepada sumber informasi, sehingga hasilnya kongkrit. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah pemuda masjid desa Kalangan Pedan Klaten dan pemuda masjid Jogokaryan Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi pengamatan sebagai suatu aktifa yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata dan secara psikologik disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan permuatan perhatian terhadap suatu

objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2013: 272).

Observasi dilakukan secara non sistematis (tidak menggunakan pedoman observasi) dan sistematis (menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan), untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan yang positif kegiatan sholat berjamaah pemuda masjid Desa Kalangan Kecamatan Pedan Klaten dengan pemuda Masjid Jogokaryan Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2014: 217). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentif, berupa foto, hasil lembar wawancara dan foto dokumen penting lainnya.

E. Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2015: 120) dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan dan lain-lain.

Menurut Sugiyono (2015: 121) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* atau kredibilitas data (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan kredibilitas antara lain :

1. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dalam penelitian adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak dan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2015: 124).

2. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2015: 125-127) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini memakai triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda berbeda, dan yang spesifik dari berbagai sumber tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti menghasilkan

kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dari berbagai sumber tersebut (Sugiyono, 2015: 127).

Dalam penelitian ini yang menjadi triangulasi sumber yaitu pemuda Masjid Desa Kalangan Kecamatan Pedan Klaten dengan pemuda Masjid Jogokaryan Yogyakarta.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila data yang dihasilkan dari ketiga teknik tersebut berbeda-beda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber lain untuk memastikan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda. Sugiyono (2015: 127).

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dilakukan pada pagi hari saat kondisi narasumber masih segar dan belum banyak masalah yang akan menghasilkan data yang valid sehingga lebih kredibel. Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sugiyono (2015: 127-128).

Dalam triangulasi waktu peneliti melakukan wawancara dengan narasumber. Wawancara dilakukan dengan waktu yang berbeda-beda ini

dilakukan untuk mendapatkan data atau hasil yang kredibel sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti.

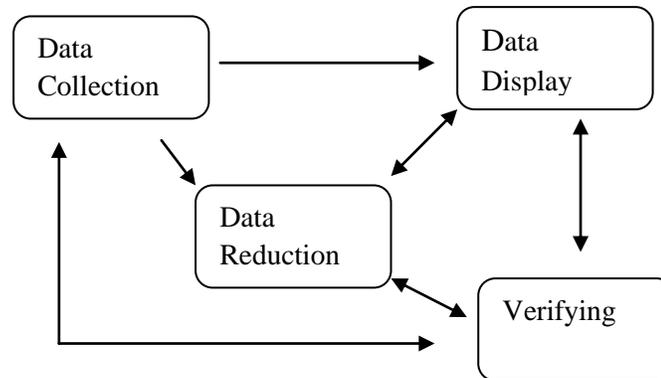
d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat bantu perekam data juga sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data-data yang telah dikemukakan disertakan dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya kebenarannya. Sugiyono (2015: 128-129).

Dalam penelitian ini bahan referensi yang digunakan peneliti adalah foto pada saat wawancara disertai rekaman wawancara dengan menggunakan *handphone*.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 337) ada tiga analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan acuan tersebut, maka analisis data pada penelitian ini adalah model analisis Miles dan Huberman, sebagai berikut.



Bagan 3.1. Komponen dalam analisis data menurut Miles dan Huberman Sugiyono (2014: 338)

1. *Data Collection*

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data yang berisikan mengenai apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang membuat komentar, penafsiran, dan kesan mengenai temuan dan bahan perencanaan pengumpulan data tahap berikutnya. Catatan tersebut dapat didapat melalui wawancara dengan informan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan bervariasi. Sehingga, saat observasi perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan

pada hal-hal yang penting, dicari titik polanya kemudian membuang yang tidak perlu sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data *display* merupakan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang mampu menceritakan keadaan sebenarnya dalam bentuk paragraf sehingga penyajian isi data mudah dipahami. Untuk itu, dilakukan reduksi data terlebih dahulu sebelum data disajikan dan dibuat naratif mengenai peran pemuda masjid desa Kalangan Kecamatan Pedan Klaten dengan pemuda masjid Jogokaryan Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kebiasaan sholat berjamaah pada pemuda.

4. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi juga bisa tidak. Karena rumusan masalah akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan diharapkan penemuan yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap observasi, wawancara dan

dokumentasi yang telah dilakukanya di masjid desa Kalangan Kecamatan Pedan Klaten dengan masjid Jogokaryan Yogyakarta.